

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang secara aktif mengembangkan potensi peserta didiknya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, serta pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang nantinya akan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting yang mana, guru pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menghadapi setiap perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) terutama pada zaman era digital seperti saat ini. Pembelajaran berbasis multimedia dikembangkan untuk meningkatkan potensi diri peserta didik baik dalam proses belajar maupun hasil belajar sehingga dapat dicapai secara optimal.

Dalam proses belajar mengajar mendorong guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan pembaharuan dalam proses mengajar, agar siswa menjadi aktif dan kreatif serta inovatif dalam mengikuti pembelajaran.

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang mengajar serta mendidik, membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu menghantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing

anak agar menjadi insan muslim sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara¹

Guru yang merupakan seorang pendidik di sekolah menjadi salah satu faktor penyeimbang tripusat pendidikan, dimana kesuksesan setiap usaha pendidikan berada di tangan seorang guru. Hal ini menjadikan posisi guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Selain itu, dalam penentuan mengenai perkembangan kurikulum, sarana belajar, sampai dengan kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan dari usaha lembaga pendidikan selalu berpusat pada guru. Signifikansi peran guru dalam dunia pendidikan menjadi sangat relevan jika dihubungkan dengan kedudukan guru sebagai pengelola dalam pembelajaran yang berada di garda terdepan. Guru yang berhadapan langsung dengan setiap masalah dalam pendidikan dan berpotensi lebih besar untuk menyelesaikan permasalahannya.

Seorang guru perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. Karena secara operasionalnya gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di

¹ Tohirin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 45.

sekolah. Tugas guru memang sangatlah kompleks, sehingga mereka dituntut untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta

keterampilan yang diperlukan.

Guru harus memiliki kemampuan profesional dengan menerapkan konsep teknologi pembelajaran untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan atau pembelajaran.

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Peranan guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya saja atau secara sembrono. Karena jika demikian akan berakibat fatal, menggagalkan peningkatan mutu pendidikan. Seorang guru harus tau tugas dan perannya sebagai guru, sehingga mampu memainkan peran pentingnya bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. dijelaskan bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai direktur (pengarah) belajar (director of learning). Sebagai

direktur, tugas dan tanggung jawab guru menjadi meningkat, termasuk melaksanakan perencanaan pengajaran, pengelolaan pengajaran, menilai hasil belajar, memotivasi belajar dan membimbing. Dengan demikian proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik.

Pendidikan Agama Islam juga memiliki makna mengasuh, membimbing, mendorong mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia bertakwa. Islam sebagai agama rahmah li al-'alamin sangat mewajibkan umatNya untuk selalu

² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet. VI, Hlm. 21.

belajar. Bahkan, Allah mengawali menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan rasul-Nya, Muhammad saw, untuk membaca dan membaca (iqra). Dalam hal ini siswa tidak hanya membaca dan mendengarkan apa yang guru jelaskan namun juga dapat menggunakan media yang bervariasi seperti media pembelajaran berbasis multimedia.

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Problematika yang dihadapi oleh guru tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar.

Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menayangkan pesan dan informasi.³

³ Hamzah. *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), Hlm 109

Media audio visual merupakan gabungan antara media audio dengan media visual. Media audio merupakan media pembelajaran berupa pesan yang hanya mengandalkan kemampuan berbentuk suara dengan menggunakan panca indera pendengaran (hanya dapat didengar). Sedangkan media visual merupakan media pembelajaran berupa gambar atau tulisan, media ini hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan sebagai pendukungnya.⁴

Berdasarkan Wawancara yang dilakukan Penelitian dengan Narasumber

Ibu Widya Sari Tentang Gejala Penggunaan Media Pembelajaran Untuk

Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pembelajaran Agama Islam Di SDN 79 Pekanbaru Sebagai Berikut :

1. Masalah teknis seperti video yang tidak jelas, audio yang terputus-putus, atau kualitas visual yang buruk dapat mengganggu pemahaman siswa.
2. Materi yang terlalu kompleks atau terlalu cepat disampaikan dalam media audio visual dapat membuat siswa kesulitan untuk mengikuti.
3. Kurangnya minat atau perhatian siswa terhadap media audio visual yang digunakan dapat menghambat pemahaman mereka.
4. Lingkungan belajar yang tidak kondusif, seperti kebisingan atau gangguan lainnya, dapat mengurangi konsentrasi siswa.

⁴ Hani Karlina, *Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama*, Jurnal Literasi, Vol. 1, No. 1, 2017, Hlm. 30

5. Kurangnya interaksi atau diskusi setelah penyajian media audio visual dapat mengurangi pemahaman siswa.
6. Siswa yang tidak terbiasa atau tidak mahir dalam menggunakan teknologi mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses atau memahami media audio visual.
7. Materi yang disajikan tidak relevan atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa.
8. Siswa mungkin mengalami kelelahan visual atau auditori setelah melihat atau mendengar konten yang panjang dan berlebihan.
9. Media audio visual yang tidak disertai dengan panduan atau penjelasan yang memadai dapat membuat siswa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan.
10. Ketika siswa tidak memiliki kesempatan untuk bertanya atau mengklarifikasi informasi yang tidak dipahami, pemahaman mereka dapat terhambat.
11. Terlalu sedikit waktu yang diberikan untuk mencerna dan memahami materi dapat menjadi penghambat, terutama jika media audio visual disajikan dengan cepat tanpa jeda
12. Kurangnya fasilitas yang tersedia di Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru
Contohnya : LCD Infocus,Speker,Screen(Layar Proyektor)
13. Kurangnya pelatihan atau seminar guru untuk lebih memahami media pembelajaran.

Berdasarkan gejala diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

**Dalam Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan
Pemahaman Siswa Pada Mata Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah
SDN 79 Pekanbaru”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap apa yang dibahas, penelitian memberikan penjelasan tentang hal sebagai berikut:

1. Peran adalah sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.
2. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.
3. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.⁵
4. media audio visual adalah suatu media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat didengar suaranya melalui indera pendengaran dan dapat dilihat gambarnya secara langsung melalui indera penglihatan, media ini dapat disebut dengan video.⁶

⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa*, tt, hlm. 2.

⁶ Supriyanto, *Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran PPKn Peserta Didik Kelas VI B di SD Negeri 01 Tawangmangu*”, *Educatif Journal of Education Research*, Hal 19-26.

5. Siswa adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan dari segi fisi dan mental maupun pikiran.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan yang telah dikemukakan diatas, maka berbagai masalah dapat diidentifikasi antara lain:

-
- a. Peserta didik lebih cepat bosan dan jenuh ketika sedang mengikuti pembelajaran, yang menjadikan peserta didik tidak fokus atau konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran
 - b. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan beragam
 - c. Keterbatasan dan prasarana media pembelajaran

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis perlu membatasi permasalahan yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pembelajaran Agama Islam Pada Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Audio visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru?
2. Apa saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam penggunaan Media Audio visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Audio visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pembelajaran Pendidikan agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru.
2. Untuk mendeskripsikan Faktor Pendukung da Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Audio visual Siswa Terhadap Mata Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk keperluan teoritik maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritik

Dengan dilaksanakannya penelitian peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media Audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah dasar 79 pekanbaru diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang berkaitan dengan media Audio visual untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menghadapi pembelajaran pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

1. Memudahkan guru pendidikan Agama islam dalam menyampaikan materi pembelajaran
2. Meningkatkan kesadaran bagi sekolah untuk lebih meningkatkan lagi dalam penggunaan Media pembelajaran bagi guru sekolah.

3. Sebagai bahan masukan dalam membangun mutu pendidikan sekolah serta pengembangan kualitas pendidikan terutama peran guru dalam bentuk penggunaan media Audio visual agar siswa lebih mudah pemahaman pembelajaran pendidikan Agama Islam.

b. Bagi pendidik

1. Memberi gambaran sejauh mana implementasi penggunaan media Audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pembelajaran pendidikan Agama Islam.
2. Sebagai bahan masukan dan pemikiran pendidik dalam

memperbaiki pentingnya penggunaan media pembelajaran.

3. Meningkatkan motivasi bagi pendidik dalam penggunaan media Audio visual.

c. Bagi Penelitian

Menambah ilmu pengetahuan yang sistematis dan meningkatkan wawasan berpikir peneliti, khususnya tentang peran guru dalam penggunaan media Audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pembelajaran pendidikan Agama Islam. dan yang utama adalah sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Peran menurut Soerjono Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status)⁷. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan

Menurut Veithzal Rivai “peranan di artikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Miftha Thoha peranan sebagai suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan.”⁸

Menurut Soekanto Peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan

kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan.⁹

⁷ Soerjono Soekanto, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009, Hlm. 212- 213.

⁸ Veithzal Rival Zainal, *Filsafat Hukum: Etika Moral*, (Jakarta: Universitas Trisakti), 2006, Hlm. 40

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm. 24.

Dari beberapa pengertian ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status dan kedudukan tertentu.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Syaiful Bahri Djamarah guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. “guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak selalu di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di masjid, di rumah dan sebagainya.”¹⁰

Menurut Abuddin Nata “Guru adalah satu komponen pendidikan yang paling strategis. Andaikan tidak ada kurikulum secara tertulis,

serta tidak ada ruang kelas dan sarana prasarana lainnya, namun masih ada guru, maka kegiatan pendidikan masih dapat berjalan.”¹¹

Menurut al-Ghazali, Dalam mengajarkan ilmu pengetahuan seorang guru hendaknya memberikan penekanan pada upaya

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Hlm. 31

¹¹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), Hlm. 299

membimbing dan membiasakan agar ilmu yang diajarkan tidak hanya dipahami, dikuasai atau dimiliki oleh peserta didik, akan tetapi lebih dari itu perlu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah *mua'llim*. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah “menandai”. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.¹²

Menurut Zakiyah Dradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang apada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹³ guru pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan guru biasanya, yang membedakan adalah penyampaian materi pelajaran, dalam pelajaran

agama Islam diharapkan kepada didik agar mampu memahami makna yang terkandung dalam ajaran Islam secara menyeluruh, makna serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Mahmud, Psikologi Pendidikan , (Bandung: CV Pustaka setia,2010), Hlm. 289

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hlm. 86

b. Syarat – Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi dan rendahnya kebudayaan suatu masyarakat dan negara sangat

bergantung pada mutu pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru hendaknya berusaha menjalankan tugas kewajiban sebaik-baiknya sehingga demikian masyarakat menginsafi sungguh-sungguh betapa berat dan mulianya pekerjaan guru. Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang tertulis di dalam Undang-undang R.I. No.14 tahun 005 tentang guru dan dosen.

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”¹⁴

Dari undang-undang tersebut, syarat-syarat untuk menjadi guru diuraikan sebagai berikut:

¹⁴ Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 8

- 1) Berijazah Yang dimaksud dengan ijazah ialah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di suatu sekolah tertentu. Ijazah bukanlah semata-mata sehelai kertas saja, ijazah adalah surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupancesanggupan yang tertentu, yang diperlukannya untuk suatu jabatan atau pekerjaan.
- 2) Sehat jasmani dan rohani Kesehatan merupakan syarat yang tidak bisa diabaikan bagi guru. Seorang guru yang berpenyakit menular contohnya, akan membahayakan kesehatan anakanak dan

membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Bahkan seseorang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika badannya selalu terserang penyakit. Namun hal ini tidak ditujukan kepada penyandang cacat.

- 3) Memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.¹⁵ Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, artinya guru harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Mulai dari merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan interaksi atau mengelola

¹⁵ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), Hlm. 20

proses belajar mengajar, dan melakukan penilaian. selanjutnya beralih pada kompetensi kepribadian, hal ini berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa. Berikutnya kompetensi profesional, adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional.

Syarat-syarat yang telah diuraikan merupakan syarat - syarat umum yang berhubungan dengan jabatan guru di masyarakat. Di samping itu masih banyak lagi pendapat yang lain mengenai syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik yang baik.

c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer dinyatakan bahwa, “kompeten artinya cakap (dalam menentukan/merumuskan sesuatu), sedangkan kompetensi artinya wewenang untuk memutuskan sesuatu.¹⁶ Adapun kompetensi guru agama dimaksudkan wewenang guru agama dalam memutuskan sesuatu sebagai upaya membantu siswa menuju kepada kedewasaan.

¹⁶ Peter Salim dan Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 2009), Hlm. 759

Roestiyah N.K menjelaskan bahwa, “kompetensi diartikan sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

Dalam pengertian ini kompetensi lebih dititik beratkan pada tugas guru dalam mengajar.

Menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 003 pasal 39 (2) yaitu pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. (RI UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 005, 011:9).

Sehingga seorang guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan pengetahuan untuk para peserta didiknya, akan tetapi guru juga harus mampu melatih beberapa keterampilan dan sikap mental terhadap peserta didiknya (transfer of value) serta membanggunya.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang berintegrasi membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup

penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.¹⁷

Mengenai kompetensi guru agama, merujuk pendapat Dr. H. Hadari Nawawi yang mengatakan bahwa, “kompetensi guru itu antara lain adalah mengenai kompetensi pribadi, kompetensi profesi dan

kompetensi kemasyarakatan. Kompetensi itu berkenaan dengan kemampuan dasar teknis adukatif dan administrative.¹⁸

Adapun kompetensi guru agama adalah sebagai berikut:

1) Penguasaan Bahan Pelajaran

Penguasaan bahan pelajaran ini merupakan suatu keharusan bagi guru agama dan merupakan salah satu kompetensi guru agama.

2) Mampu Mengelola Program Belajar Mengajar

Dalam rangka untuk mencapai tujuan instruksional yang dikehendaki, maka guru agama harus mempunyai kompetensi dalam mengelola proses belajar mengajar. Tanpa kompetensi seperti ini penulis lebih cenderung mengatakan guru agama tersebut mengalami kesulitan dalam membantu siswa untuk

¹⁷ Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) Hlm. 56

¹⁸ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: CV. Haji Massangung, 2008), cet. Ke-3, Hlm. 124

mencapai tujuan instruksionalnya. Oleh karenanya guru agama harus cerdas dan mempunyai fleksibilitas dalam mengelola program belajar mengajar dengan melihat siswa sebagai subyek anak didik, baik secara psikologis maupun intelektual.

3) Mampu Mengelola Kelas

Kompetensi guru agama dalam mengelola kelas menunjukkan adanya interaksi antara guru agama dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas, yang memandang siswa adalah

manusia yang harus dihormati oleh guru agama. Menurut Waskiti Tjipto Sasmito peranan guru agama dalam kelas adalah: “Peranan guru agama (dalam kelas) baik di sekolah maupun di Madrasah adalah sama, yaitu; “mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, tingkah laku dan sikap) beragama. Implikasi dari pendirian ini adalah bahwa guru agama harus memberikan focus kepada pengajaran yang mementingkan performans. Setiap kali memasuki kelas, guru agama harus jelas performans khusus apa yang ingin dicapai dari pengajarannya”.

4) Mampu menggunakan Media/Sumber

Penggunaan media/sumber dalam proses belajar mengajar sangat penting oleh karena itu menentukan dalam usaha pencapaian tujuan pengajaran yaitu tujuan instruksional (secara sempit) badan tujuan kurikuler (secara luas).

5) Mampu mengelola Instruksi Belajar Mengajar

Kompetensi guru agama dalam mengelola interaksi belajar mengajar ini juga sangat penting dalam pencapaian tujuan instruksional khusus dan tujuan instruksional umum. Hal ini juga dalam rangka pencapaian tujuan kurikuler bidang studi pendidikan agama Islam. Kompetensi ini penting dimiliki oleh seorang guru agama oleh karena itu guru agama harus mampu mengelola dan menggunakan interaksi belajar untuk perkembangan fisik dan psikis yang sehat bagi anak-anak.¹⁹

6) Memiliki Kemampuan Penilaian

Prestasi Belajar Siswa secara Obyektif dan Mempergunakan Hasilnya untuk Kepentingan Proses Pendidikan Anak-anak. Kompetensi ini memberikan indikasi bahwa guru agama harus betul-betul mampu menggunakan alat-alat penilaian agar dapat mengetahui dan menentukan apakah suatu hasil belajar yang diinginkan benar-benar telah tercapai dan sampai dimana hasil belajar yang diinginkan itu telah tercapai.

7) Mampu Memahami Fungsi dan Program Layanan Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.

Dengan kompetensi ini guru agama diharapkan mampu memberikan bimbingan pada siswanya dengan menaruh perhatian

¹⁹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Hlm. 24

terhadap perkembangan fisik dan psikis yang sehat dikalangan siswanya. Perlu ditegaskan disini bahwa guru agama, didalam

melaksanakan program layanan bimbingan dan penyuluhan tersebut hendaknya melihat dan sesuai dengan kondisi sekolah.

3. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa Latin “*medius*” yang secara harfiah berarti, tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁰

Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.²¹

Media Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik,

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), Hlm.

3.

²¹ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), Hlm. 169.

karena meliputi kedua jenis media Audio (suara) dan media Visual (gambar).²²

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media atau alat yang diproduksi dan digunakan untuk berkomunikasi dalam proses belajar mengajar, proses penerangan serta penyuluhan yang dapat didengar dan dilihat.

Menurut Saparati, media audio visual merupakan media yang didalamnya terdapat beberapa komponen yakni adanya gambar dan

suara. Jenis media ini memiliki kemampuan yang tidak sama dengan media lainnya. Karena mempunyai jenis media auditif yang berfungsi untuk didengar dan visual untuk dilihat.²³

Arsyad, mengatakan bahwa media audio visual ialah media yang didalamnya berisi pesan yang bernilai edukatif atau mendidik yang berbentuk gambar atau suara untuk merangsang pikiran audien. Yang dimaksud audien yaitu siwa atau peserta didik.²⁴

²² Syaiful Bahri Djamarah,dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Penerbit Rineka Cipta,2002), Hlm. 141.

²³ Wahyu Bagja Sulfemi, Nurhasanah, “*Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS*”, Jurnal Pendas Mahakam,) , Hlm. 151-158

²⁴ Rizky Ananda, “*Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Bangkinang Kota*”,Jurnal Basicedu,Vol 1, nomer 1,tahun 2017.Hlm.127

Hamzah B. Uno media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.²⁵

Menurut Azhar Arsyad audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual.²⁶

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media atau alat yang diproduksi dan

digunakan untuk berkomunikasi dalam proses belajar mengajar, proses penerangan serta penyuluhan yang dapat didengar dan dilihat

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan

²⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Bumi Aksara*, Jakarta, 2008, Hlm. 113

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, Hlm. 89

media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk mengembangkan media.

Akhirnya dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual adalah sarana atau prasarana yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

b. Fungsi Media Audio Visual

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, Hlm. 121

menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar media memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan.²⁸ Asnawir berpendapat bahwa fungsi media adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan pendidik.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak menjadi konkrit).
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pembelajaran tidak membosankan).
- 4) Semua indera murid dapat diaktifkan, kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.²⁹

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa

fungsi dari media audio visual dapat dijadikan sebagai indikator media audio visual sehingga dengan penggunaan video proses pembelajaran materi akan lebih mudah di pahami oleh peserta didik.

²⁸ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), Hlm. 28-29.

²⁹ Asnawir, *Media Pengajaran*, (Jakarta Ciputat Pers, 2002), Hlm. 24

c. Jenis-jenis Media Audio Visual

Banyak macam-macam media audio visual yang bisa digunakan dalam penggunaannya untuk proses belajar mengajar seperti “film, dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang bisanya dipertunjukkan misalnya model spicemens, bak pasir, peta elektis, koleksi diaroma”. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi dua jenis media yaitu:

- 1) Audio visual gerak yaitu media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Seperti film suara dan video cassette.
- 2) Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film rangkaian suara, dan cetak suara.³⁰

d. Prinsip Pemanfaatan Media

Media pembelajaran digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain :

- 1) Penggunaan media dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang

³⁰ Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hlm. 29

berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.

-
- 2) Media pendampingan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
 - 3) Guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
 - 4) Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.³¹

e. Tujuan Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Guru dalam melaksanakan tugasnya di kelas berusaha untuk melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mempunyai atau menguasai keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf Hadi Miarso seseorang yang menggunakan media sebagai sumber pembelajaran dimaksudkan agar guru itu bisa bertindak profesional dalam hal-hal sebagai berikut :

³¹ Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan, Rasail*, Media Group, Semarang, 2008, Hlm. 21-

1) Pengembangan teknologi atau rekayasa pembelajaran.

2) Perancangan dan pengembangan proses, sumber dan sistem pembelajaran.³²

3) Produksi bahan pelajaran.

4) Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

5) Pemilihan dan penilaian sistem dan komponen sistem pembelajaran.

6) Pemanfaatan proses dan sumber belajar.

7) Penyebaran konsep dan temuan teknologi atau media pembelajaran.

8) Pengelolaan kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar.

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan membantu keefektifan proses belajar pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, disamping membangun motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang

³² Kisbiyanto, *Op.Cit*, Hlm. 23

menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.³³

d. Kelemahan dan Kelebihan Media Audio Visual

1) Kelemahan

-
- a) Hanya menyajikan komunikasi satu arah
 - b) Tidak ada kesempatan untuk pemahaman pesan-pesan sesuai dengantingkat kemampuan individual siswa
 - c) Guru tidak punya kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.

-
- d) Layar pesawat tidak dapat menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
 - e) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan siswa bisa bersikap pasif selama penayangan.³⁴

2) Kelebihan

- a) Dapat menyajikan model dan contoh yang baik bagi siswa.

³³ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran, Op.Cit*, Hlm. 15-16.

³⁴ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, Hlm. 52

- b) Dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami dengan usia dan tingkatan yang berbeda.
- c) Dapat menghemat waktu guru dan siswa misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang diajarkan dapat diputar ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali. Disamping itu merupakan cara yang ekonomis yang

menjangkau seluruh siswa pada lokasi yang berbedabeda untuk penyajian yang bersamaan.³⁵

4. Pemahaman Siswa

a. Pengertian Pemahaman Siswa

Pemahaman adalah suatu proses, cara mempelajari sesuatu dengan baik supaya paham dalam pembelajaran dan mempunyai pengetahuan.

Menurut Suharsimi, pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, meduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menulis kembali, dan memperkirakan.³⁵ Pemahaman dapat

³⁵ Suharsimi arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), Cet IX, Hlm. 118-137

didefinisikan sebagai ukuran kualitas dan kuantitas suatu ide dengan ide yang telah ada.

Menurut Ngalim Purwanto, Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang diharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.³⁶

Menurut Anas Sudijono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.³⁷

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar. Seseorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.³⁸

³⁶ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 44-45

³⁷ Anas Suddijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), Hlm. 50

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), Hlm. 24

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa Pemahaman Siswa adalah memahami atau menguasai suatu bahan materi belajar dalam suatu pembelajaran. Pemahaman bukan hanya sekedar tahu,

tetapi juga menginginkan siswa yang belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya.

b. Kategori Pemahaman

Pemahaman dalam pemecahan masalah merupakan pengaitan antara skemata yang telah dimiliki oleh seseorang dengan langkahlangkah pemecahan masalah yang dimiliki sebelumnya. Berdasarkan langkah-langkah Polya dalam pemahaman penyelesaian masalah meliputi:

- 1) Pemahaman dalam memahami masalah,
- 2) Pemahaman dalam perencanaan pemecahan masalah,
- 3) Pemahaman dalam pelaksanaan perencanaan pemecahan masalah,
- 4) Pemahaman dalam pengecekan kembali pemecahan masalah³⁹

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses

³⁹ Hery Agus Susanto, "Pemahaman Pemecahan Masalah PEmbuktian Sebagai Sarana Berfikir Kreatif," *Dalam Prosiding Seminar Nasional Penelitian Pendidikan dan Penerapan MIPA*, (2011): Hlm. 192

pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbedabeda dalam memahami apa yang dipelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada juga yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah

dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat kategori dalam memahami.⁴⁰

Menurut Daryanto, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:⁴¹

a) Menerjemahkan

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari Bahasa satu ke dalam Bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata ke

⁴⁰ Heryanto Lumbantoruan, *Pemahaman Tentang Perangkat Pembelajaran Di Micro Teaching terhadap Kesiapan Praktek Mengajar Mahasiswa Fkip Unpas*, (Bandung: Universitas pasundan bandung, 2018), Hlm. 15

⁴¹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Hlm. 106

dalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan.

b) Menafsirkan

Kemampuan ini lebih luas dari menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasannya.

c) Mengekstrapolasi

Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis.

Sejalan dengan pendapat tersebut Sudjana juga mengkategorikan pemahaman ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:⁴²

a) Tingkat Terendah

Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman

⁴² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: RemajaRosdakraya,2012),Hlm. 24

terjemah.

b) Tingkat Sedang

Pemahaman tingkat sedang adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan bukan pokok.

c) Pemahaman Tingkat Tertinggi

Pemahaman tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan diharapkan seorang mampu melihat balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang

konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalah.

c. Indikator Pemahaman

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep
Kemampuan untuk

menjelaskan kembali suatu konsep dengan kata-kata sendiri atau dalam bentuk yang lebih sederhana, tanpa mengubah maknanya.

- 2) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya) Kemampuan untuk mengelompokkan atau mengurutkan objek-objek berdasarkan karakteristik atau sifat yang relevan dengan konsep yang dipahami.
- 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep Kemampuan untuk memberikan contoh yang mewakili konsep tersebut, serta noncontoh yang menunjukkan apa yang bukan termasuk dalam konsep tersebut, sehingga memperjelas batasan dan cakupan konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis Kemampuan untuk mengungkapkan atau menggambarkan konsep menggunakan simbol, grafik, atau representasi matematis lainnya.
- 5) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu Kemampuan untuk mengaplikasikan konsep dalam konteks nyata dengan menggunakan prosedur atau operasi yang sesuai.
- 6) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah Kemampuan untuk menerapkan konsep atau algoritma untuk memecahkan masalah atau situasi yang relevan dengan konsep tersebut.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman menurut Munadi

antara lain faktor internal dan faktor eksternal:

- 1) Faktor Internal (Dari diri sendiri)
 - a) Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
 - b) Faktor psikologis, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi prestasi yang di miliki.
 - c) Faktor pematangan fisik atau psikis.
- 2) Faktor Eksternal Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi 4 faktor yang meliputi:
 - a) Faktor social meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
 - b) Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik meliputi: fasilitas rumah dan sekolah.
 - d) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).⁴³

⁴³ Rina Hildayanti, “*Hubungan Antara Pemahaman Tentang Sedekah Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Kesadaran Bersedekah*”, Skripsi, (Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), Hlm. 17

B. Penelitian relevan

1. Penelitian Alif Bagus Fitriadi, dari skripsi yang berjudul, “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji Kelas V MI Tarbiyatul Athfal Simangagrok Mojokerto” dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Desa Simongagrok, dengan jumlah siswa 24 orang, terdiri dari 10 laki-laki dan 14 siswa perempuan, siswa kelas V diberikan pembelajaran dengan media pembelajaran audio visual paa pembelajaran Fiqih. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data hasil wawancara dan hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran maka ada peningkatan pemahaman belajar sisiwa kelas V pada pelajaran Fiqih tersebut.⁴⁴

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama – sama menggunakan Media Audio visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perbedaannya Yaitu tempat penelitian terdahulu dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Desa Simongagrok, sedangkan

⁴⁴ Ali Bagus Fitriadi, “*Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Rukun, Wajib Dan Sunah Haji Kelas V MI Tarbiyah Athfal Simongagrok Mojokerto*”, Skripsi, (Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya), 2018, Hlm. 5

penelitian yang akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru.

2. Penelitian Nur Fitri dari skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Efektitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MI Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2017/2018” menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa media audio visual sangatlah efektif dalam pembelajaran menyimak Bahasa Indonesia. Hasil akhir dari pembelajaran menunjukkan rata-rata nilai yang diperoleh cukup memuaskan. Pembelajaran menggunakan media audio visual ini juga dapat menarik perhatian Peserta Didik ataupun membantu Peserta Didik dalam memahami materi pembelajaran.⁴⁵

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama – sama menggunakan Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perbedaan Penelitian diatas membahas tentang “Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak”. Sedangkan penelitian membahas tentang “Peran Guru

⁴⁵ Nur Fitri, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Efektitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2017/2018* (Universitas Muhammadiyah Mataram). Hlm .26

Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Audio visual

Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 79 Pekanbaru”.

3. Penelitian Nuri Halimah dari skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIN Sabang”. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi minat Peserta Didik serta pre-test (test awal) dan posttest (tes akhir). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Peserta Didik kelas V MIN Sabang.⁴⁶

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Perbedaan penelitian diatas membahas Tentang “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIN Sabang”.

⁴⁶ Nur Halimah, “*Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Sabang*” (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2019), Hlm. 27

Sedangkan Penelitian Membahas Tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Audio visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 79 Pekanbaru”.

B. Kerangka Berpikir

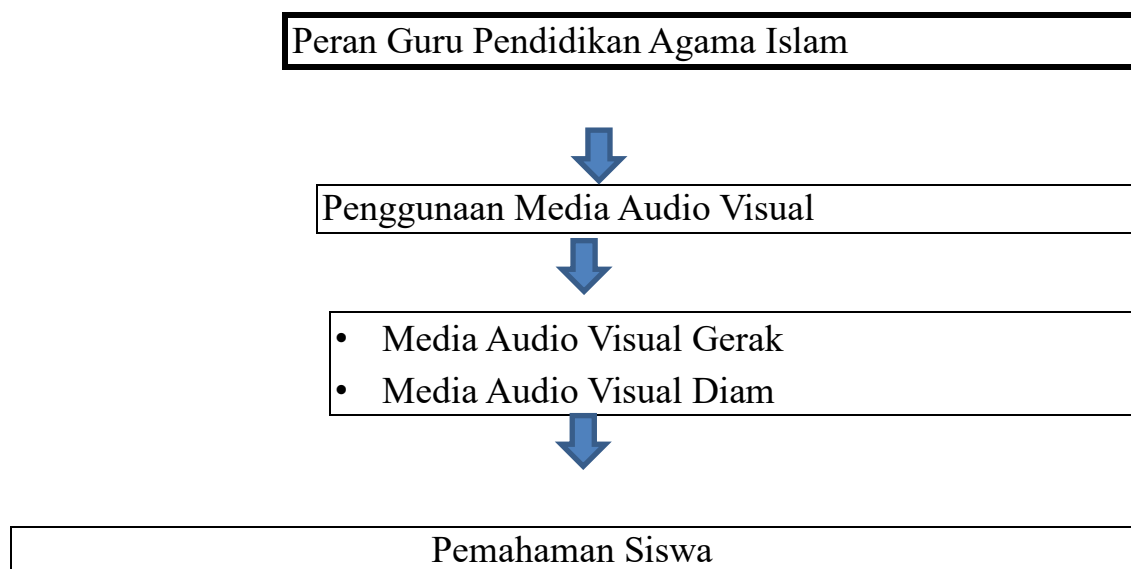
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan siswa mengantuk, tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa malas bertanya, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru. Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif. Kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Agama Islam dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. berdasarkan uraian di atas,

maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini penelitian mengambil jenis penelitian kualitatif agar dapat mendeskripsikan dan menganalisis apa yang terjadi dilapangan dengan lebih jelas dan detail,serta tidak terlibat dengan data yang berhubungan dengan angka – angka statistik.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia melalui pendekatan deskriptif, interpretatif, dan kontekstual.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 79 pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Ini akan dilaksanakan setelah ujian seminar proposal.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru Sedangkan Objek penelitiannya adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang teliti, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian data – data yang akan diperoleh

seperti, pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam metode ini peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati tentang keadaan objek penelitian dan sarana prasarana serta semua fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar Negeri 79 Pekanbaru.

2. Wawancara

Selain Observasi, penelitian menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara adalah proses tanya-jawab, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian yaitu tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata

Pembelajaran Agama Islam, serta foto kegiatan saat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan media pembelajaran dan hasil bukti wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penelitian melengkapi diri dengan buku catatan, tape recorder dan kamera. Peralatan – peralatan tersebut digunakan agar dapat merekam informasi verbal dan non verbal selengkap mungkin, walaupun dalam penggunaannya memerlukan

kehati-hatian sehingga tidak mengganggu responden dalam proses penelitian. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data. Adapun data yang diambil dari teknik ini adalah sebagai berikut: Sejarah beserta Profil Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru data siswa dan guru, dan dokumen-dokumen berupa kegiatan keagamaan peserta didik.

F. Keabsahan Data Penelitian

Penelitian kualitatif harus menunjukan kebenaran yang objektif, oleh karena itu, keberadaan data yang akurat sangatlah penting. Dengan memastikan keabsahan data melalui kredibilitas, penelitian kualitatif dapat mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Salah satu cara untuk menguji keabsahan data adalah melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan faktor eksternal sebagai alat untuk memeriksa atau membandingkan data yang ada.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan oleh penelitian dengan memeriksa data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian diberi deskripsi, dikelompokkan, dan dibedah untuk memahami persamaan, perbedaan, dan karakteristik khususnya. Setelah data tersebut dianalisis oleh peneliti dan menghasilkan kesimpulan, langkah selanjutnya adalah meminta konfirmasi (*member check*) dari sumber data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan situasi yang muncul selama penelitian berlangsung dengan cara menyajikan informasi sesuai dengan kondisinya.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Milles dan Huberman yang dikenal sebagai model interaktif, yang membagi analisis data ke dalam beberapa langkah, yakni:

1. Pengumpulan data

Langkah awal adalah mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, terutama terkait dengan pelaksanaan penelitian. Data dikumpulkan melalui catatan lapangan yang dibuat oleh penelitian selama proses wawancara.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.

3. Penyajian Data

Data disusun dengan cara yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data khususnya dilakukan dalam

bentuk teks naratif agar penelitian dapat lebih memahami situasi yang sedang terjadi dan dapat mengambil langkahlangkah yang tepat.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat tentative dan perlu diverifikasi. Proses verifikasi dilakukan dengan memeriksa kembali reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tetap konsisten dan relevan.

Dengan demikian, model analisis data ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk memahami dan menginterpretasikan data yang diperoleh dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru

Sekolah Dasar Negeri 79 yang berada di Jalan Murai No.20 Kecamatan Sukajadi Kelurahan Kampung Melayu Kota Pekanbaru yang dibangun pada tahun 1997, kemudian kurikulum 2013 Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta menjadi pedoman bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar.

Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Potensi yang ada di Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru > Pada tahun pelajaran 2019/2020 dan 2020/2021 prestasi hasil Ujian Sekolah peserta didik Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru dengan kategori Baik. Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru, pada tahun 2015 s.d. 2017 memperoleh penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Tingkat Kota Pekanbaru. Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru merupakan Sekolah Dasar Bersih dan Sehat, Prestasi akademik dan non-akademik peserta didik, Sebuah Prestasi Akademik, Peringkat 35 UN Tahun Pelajaran 2015-2016 se-Kota Pekanbaru.

Prestasi Non Akademik yaitu Juara II Pesta Siaga Pramuka, Juara 11 Perkemahan Penggalang di Kecamatan Tapung, Juara 1 Lomba Hasta Karya, Juara II Lomba Puisi, Juara II Lomba FL2SN Rebana Tingkat UPTD Kecamatan Sukajadi, Juara 1 Lomba FL2SN Syair Tingkat UPTD Kecamatan Sukajadi 7. Juara V Lomba FL2SN Rebana Tingkat Kota Pekanbaru, Juara 1 Lomba ayat-ayat pendek Tingkat UPTD Kecamatan Sukajadi, Juara 1 O2SN cabang olahraga badminton Tingkat UPTD, kecamatan Sukajadi, Juara I O2SN cabang olahraga Atletik Tingkat UPTD kecamatan Sukajadi, Juara 11 O2SN cabang olahraga Atletik Tingkat Kota Pekanbaru, Lomba Deklamasi Puisi,

Olimpiade Matematika Mandiri, Lomba membaca sambil bercerita
 Riau Pos juara II tingkat Provinsi, Lomba tantangan membaca Riau
 Pos juara harapan I Tingkat Provinsi.

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama	: SD Negeri 79 Pekanbaru
NSS	: 101096006079
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
Alamat /jalan	: Jl.Murai No. 20
Kecamatan	: Sukajadi
Desa/kelurahan	: Kampung Melayu
Provinsi	: Riau
Nama Kepala Sekolah	: Hj. Siti Hadijah, S.Pd.I
Pemilik Tanah	: Pemerintah Kota Pekanbaru
Luas Bangunan	: 2.071 M ²

b. Identitas Kepala Sekolah

Nama Lengkap	: Hj. Siti Hadijah, S.Pd.I
N I P	: 196505151986102005
Pangkat/ Gol Ruang	: Pembina Tk.I/IV.b
Pendidikan Terakhir / Tahun	: S1 PAI 2010
Mulai bertugas di Sekolah ini	: 30 – 08 - 2021

3. Visi Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berbudaya, disiplin seta peduli lingkungan.

b. Misi

- 1) Terwujudnya Guru yang Profesional dapat meningkatkan Mutu Pendidikan dengan mengikuti Perkembangan Teknologi.
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik dengan mengikuti berbagai lomba baik akademik maupun non akademik
- 3) Menciptakan suasana Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang Berakhlak Mulia serta Berkarakter dan Berbudaya Melayu.
- 5) Terwujudnya warga sekolah yang mencintai lingkungan.
- 6) Menciptakan Kebersihan, Keamanan, Keindahan Sekolah.

4. Tenaga Pendidik

Tabel Tenaga Pendidik 4.1

No	Nama Dan Nip	Tempat Dan Tanggal Lahir	L/P	Agama	Jabatan Pokok	Ijazah Terakhir
1	HJ.SITI HADIJAH, S.Pd.I NIP.19650515 198610 2 005	Kampar, 15 Mei 1965	P	Islam	Kepala Sekolah	S1 PAI
2	YANTI, S.Pd NIP.19681024 200009 2 001	Pekanbaru, 24 oktober 1968	P	Islam	Guru Kelas	S1

3	YESI TETRIANOVA, S.Pd NIP.19760804 199912 2 001	Sungai Pagu, 04 Agustus 1976	P	Islam	Guru PJOK	S1 PJOK
4	WARNIDA, S.Pd NIP.19791113 200103 2 001	Pekanbaru, 13 November 1979	P	Islam	Guru Kelas	S2 PGSD
5	FITRIA ANGGAINI, M.Pd NIP.19770808 202221 2 018	Muara Lambung, 08 Agustus 1977	P	Islam	Guru Kelas	S1 PGSD
6	SUSI YANTI, S.Pd NIP. 19800820 200902 2 007	Batu Panjang, 20 Agustus 1980	P	Islam	Guru PAI	S1 PGMI
7	HELDA, S.Pd NIP.19820420 200604 2 029	Pulau Tengah, 20 April 1982	P	Islam	Guru Kelas	S1 PGSD
8	FITRI YANA.S, S.Pd NIP.19860608 200902 2 008	Bangkinang, 08 Juni 1986	P	Islam	Guru Kelas	S1 PGSD
9	SITI HAJAR, S.Pd NIP.19890127 201001 2 005	Pekanbaru, 27 Januari 1989	P	Islam	Guru Kelas	S1 PGSD
10	POPY MAYA SARI, S.Pd NIP.19900910 201503 2 005	Pekanbaru, 10 September 1990	P	Islam	Guru Kelas	S1 PGSD

11	WINDA KAMALA YULSAR, S.Pd NIP.19910709 201903 2 001	Padang Pariaman, 09 Juli 1991	P	Islam	Guru Kelas	S1 PGSD
12	NURISNA SARI, S.Pd NIP.19911209 201903 2 001	Pekanbaru, 09 Desember 1991	P	Islam	Guru Kelas	S1 PGSD

13	MILLA HARDIANTI, S.Pd NIP.19930912 201903 2 001	Jakarta, 12 September 1993	P	Islam	Guru Kelas	S1 PGSD
14	Dra.ELYASARI	Pekanbaru, 28 Mei 1970	P	Islam	Guru PAI	S1 PAI
15	ERWANIS, S.Pd	Pekanbaru, 28 Februari 1972	P	Islam	Guru Mapel	S1 PGSD
16	WIDYA SARI, S.Pd.I	Pekanbaru, 9 Agustus 1985	P	Islam	Guru PAI	S1 PAI
17	SEPTINA RAHAYU, S.Pd	Pekanbaru, 28 Oktober 1987	P	Islam	Guru Kelas	S1 PGSD
18	R.LINDA, S.Pd	P.Raja, 22 Maret 1987	P	Islam	Guru Mapel	S1 PGSD
19	HAMIDI ANUM, S.Pd	Pekanbaru, 20 Februari 1989	L	Islam	OP/TU	S1 FKIP NUIR
20	NORA NOPITA, S.Pd	Pangean, 07 Oktober 1992	P	Islam	Pustakawan	S1 IIMU PERPUSTAKAAN
21	AHMAD SODIKIN	Ketanggungan Brebes, 21 April 1989	L	Islam	Penjaga Sekolah	SMA
22	YANTI ELFINA	Pekanbaru, 10 November 1973	P	Islam	Penjaga Sekolah	SMA

5. Peserta Didik

Tabel 4.2

MURID														Jumlah Semua
I		II		III		IV		V		VI		Jumlah		
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
33	41	20	27	34	27	28	29	32	31	56	32	218	172	390

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan	Jumlah Siswa
Kelas 1	74
Kelas 2	47
Kelas 3	61
Kelas 4	57
Kelas 5	63
Kelas 6	88
Total	390

A. Penyajian Data

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 79 Pekanbaru

a. Data Observasi

Tabel observasi IV.1

Hari/Tanggal : Senin, 15 juli 2024

Waktu : 10.00 – 12.00

WIB

: SD Negeri 79

Lokasi Pekanbaru

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan Media audio visual	√	
2.	Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual diam dalam pembelajaran	√	
3.	Siswa lebih paham dengan materi pembelajaran setelah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual	√	
4.	Siswa merespon dalam penggunaan media audio visual	√	
5.	Guru Pendidikan Agama Islam mengoperasikan media audio visual dalam pembelajaran	√	
6.	Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual pembelajaran secara efektif dan efisien	√	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi

Pertama menunjukkan bahwa 6 aspek yang diobservasi terlaksana semua.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan

Pemahaman Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru Sangat Baik.

Tabel Observasi IV.2

Hari/Tanggal : Senin, 22 Juli
2024

Waktu : 10.00 –
12.00 WIB
: SD Negeri

Lokasi 79 Pekanbaru

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan Media audio visual	√	
2.	Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual diam dalam pembelajaran	√	
3.	Siswa lebih paham dengan materi pembelajaran	√	
	setelah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual		
4.	Siswa merespon dalam penggunaan media audio visual		√
5.	Guru Pendidikan Agama Islam mengoperasikan media audio visual dalam pembelajaran	√	
6.	Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual pembelajaran secara efektif dan efisien	√	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi kedua menunjukkan bahwa dari 6 aspek yang diobservasi hanya 5 aspek yang terlaksana, sedangkan 1 aspek lainnya belum terlaksana. Jadi dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman

Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru Sangat Baik.

Tabel Observasi IV.3

Hari/Tanggal : Senin, 29 Juli
2024

Waktu : 10.00 –
12.00 WIB
: SD Negeri

Lokasi 79 Pekanbaru

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan Media audio visual	√	
2.	Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual diam dalam pembelajaran	√	
3.	Siswa lebih paham dengan materi pembelajaran setelah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual	√	
4.	Siswa merespon dalam penggunaan media audio visual	√	
5.	Guru Pendidikan Agama Islam mengoperasikan media audio visual dalam pembelajaran	√	
6.	Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual pembelajaran secara efektif	√	
	dan efisien		

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi

Pertama menunjukkan bahwa 6 aspek yang diobservasi terlaksana semua.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan

Pemahaman Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru Sangat Baik.

b. Data Wawancara

1) Informan 1

Identitas : WIDYA SARI,

Informan S.Pd.I

Hari/ Tanggal : Senin, 22 Juli 2024

Waktu : 09.00 – 09.30 WIB

: SD Negeri 79

Tempat Pekanbaru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menggunakan media audio visual gerak dalam pembelajaran ?	Media audio visual Pembelajaran akan membantu keaktifan dalam penyampain isi Pelajaran menggunakan media audio visual gerak bertujuan memotivasi belajar anak, dalam menggunakan media audio visual gerak kita harus

		mempersiapkan laptop, sound, kabel dan video yang akan
--	--	--

		ditayangkan serta memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa dapat menyaksikan tanyangan video dan diberikan tindak lanjut berupa pertanyaan yang berkaitan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
--	--	--

2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menggunakan media audio visual diam ?	Media audio visual diam hampir sama jawabannya dengan media audio visual gerak.
3.	Menurut Bapak/Ibu apakah dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa ?	Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dan dapat menarik perhatian siswa dalam menggunakan media audio visual.
4.	Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media audio visual didalam kelas ?	Respon siswa terhadap penggunaan media Audio visual ada yang positif ada

		negative, respon positif siswa dapat dijadikan tolak ukur bahwa siswa merasa lebih nyaman dengan menggunakan media audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
--	--	--

5.	Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan media audio visual didalam kelas ?	<p>Kelebihan : 1. Media audio visual dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dapat dipelajari secara langsung.</p> <p>2. Media audio visual memungkinkan belajar Pendidikan Agama Islam lebih bervariasi.</p> <p>Kelemahan : 1. Pengadaannya</p>
		<p>memerlukan biaya.</p> <p>2. Tergantung pada energi Listrik.</p>

6.	Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menggunakan media audio visual didalam kelas ?	Faktor pendukung : 1. Fasilitas sarana dan prasarana 2.Lingkungan yang baik 3. peran serta orang tua dan guru Faktor penghambat : 1. Dari diri siswa sendiri 2.Kondisi lingkungan yang kurang baik.
----	--	---

2) Informan 2

Identitas Informan : M.isroq

Hari/ Tanggal : Senin, 29 Juli 2024

Waktu : 12.00 – 13.00 WIB

Tempat : SD Negeri 79
Pekanbaru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan kamu sebelum dan setelah mengikuti kegiatan	Enak buk, ada gambarnya ada dan

	pembelajaran menggunakan Media Audio Visual ?	suaranya.
--	---	-----------

2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan Media Audio Visual ?	Suka buk, enak ada gambarnya jadi kita paham sama belajarnya buk.
3.	Apakah kamu bisa memahami materi Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan Media Audio Visual ?	Bisa buk, dan itu sangat mempermudah belajar materi yang di jelaskan oleh buk guru.
4.	Apakah kamu ada Kesulitan selama proses pembelajaran Media Audio Visual ?	Selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media saya tidak ada kesulitan belajar.
5.	Apakah kamu termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media audio visual ?	Termotivasi buk, dan mudah di pahami belajarnya.
6.	Menurut kamu apa saja faktor	Kalau Faktor

	<p>pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan media audio visual ?</p>	<p>pendukung sangat membantu Pembelajaran Menjadi Menyenangkan dan mudah di pahami pembelajaran. Sedangkan Faktor penghambat kadangkadang, letop guru atau internet tidak bekerja dengan baik, membuat sulit prose belajar siswa untuk menonton video atau gambar bergerak dalam belajar.</p>
--	--	---

3) Informan 3

Identitas Informan : Zhafira Naulida

Hari/ Tanggal : Senin, 29 Juli 2024

Waktu : 12.00 – 13.00 WIB

Tempat : SD Negeri 79 Pekanbaru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan kamu sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan Media Audio Visual ?	Sangat senang buk, karna tidak membuat ngantuk dalam proses belajar.
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan Media Audio Visual ?	Sangat bagus buk, dan seru belajarnya karna ada video tentang Sejarah Nabi nuh.
3.	Apakah kamu bisa memahami materi Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan Media Audio Visual ?	Bisa di pahami buk, karna buk Guru mengulang materi pembelajaran dan di kasih pertanyaan.
4.	Apakah kamu ada kesulitan selama proses pembelajaran Media Audio Visual ?	Ada buk, kesulitannya suara audionya tidak terlalu jelas.

5.	Apakah kamu termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media audio visual ?	Ada buk termotivasinya,
6.	Menurut kamu apa saja faktor	Factor pendukung
	pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan media audio visual ?	Membantu saya lebih Memahami materi belajar Dengan baik melihat video dan gambar bergerak. Sedangkan Faktor penghambat video atau gambar tidak jelas atau tidak sesuai dengan proses pelajaran, saya mungkin akan sulit untuk memahami materi apa yang diajarkan oleh guru.

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa Media Audio Visual dikelas terbukti efektif dalam meningkatkan

pemahaman siswa. Media Audio Visual membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan Pemahaman siswa. Namun, keterbatasann fasilitas dan alat bantu disekolah menjadi faktor penghambat dalam penggunaan Media

Audio Visual.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam penggunaan Media Audio visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru

Hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas V, dapat disimpulkan bahwa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan Media Audio Visual untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

a. Faktor Pendukung:

1) persiapan guru

Guru yang mempersiapkan segala keperluan dalam penggunaan Media Audio Visual untuk memberi materi pembelajaran dan dapat mengelola waktu dengan lebih efektif dan memastikan bahwa Media Audio Visual menarik bagi siswa. Contohnya yaitu, seorang guru yang telah menyiapkan berbagai jenis Media Audio Visual yang sesuai dengan materi pembelajaran hari itu akan lebih mudah menarik pemahaman siswa.

2) Adanya ketersediaan alat teknologi

Persiapan penggunaan Media Audio Visual sangatlah penting bagi guru untuk menjelaskan materi pembelajaran agar siswa lebih mudah pemahaman siswa. Contohnya yaitu, Proyektor, Layar, Speaker dan Sistem Audio, Komputer dan Laptop.

b. Faktor Penghambat:

1) Kurangnya fasilitas

Kurangnya fasilitas penggunaan Media Audio Visual contohnya yaitu : Proyektor, Layar, Speaker dan Sistem Audio dan lainnya.

2) Kurangnya Pelatihan

Guru yang tidak mendapatkan pelatihan yang cukup tentang cara efektif menggunakan media audio-visual mungkin merasa kesulitan dalam memanfaatkannya dengan optimal.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Observasi

Data observasi mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru.

Pada minggu pertama, semua aspek terlaksana dengan baik. Ini menunjukkan bahwa seiring berjalannya waktu dan dengan penyesuaian yang dilakukan oleh guru, penggunaan Media Audio Visual menjadi semakin

efektif. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dalam konsentrasi, perhatian, fokus, semangat, keaktifan, dan penurunan kejenuhan selama pelajaran.

Pada minggu kedua, terdapat sedikit penurunan efektivitas dengan satu aspek yang belum terlaksana yaitu, kurangnya Siswa merespon dalam penggunaan media audio visual. Ini mungkin menandakan bahwa walaupun Media Audio Visual membantu dalam beberapa aspek, masih ada tantangan dalam memastikan semua siswa memahami materi dengan baik dan meningkatkan partisipasi aktif mereka.

Namun, pada minggu ketiga semua aspek terlaksana dengan baik. Ini menunjukkan bahwa seiring berjalannya waktu dan dengan penyesuaian yang dilakukan oleh guru, penggunaan Media Audio Visual menjadi semakin efektif. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dalam konsentrasi, perhatian, fokus, semangat, keaktifan, dan penurunan kejenuhan selama pelajaran.

Secara keseluruhan, Media Audio Visual terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar. Peningkatan ini terlihat konsisten dari minggu pertama hingga minggu ketiga, dengan hasil terbaik dicapai pada minggu ketiga. Hal ini menekankan bahwa penggunaan Media Audio Visual sebagai metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

2. Analisis Data Wawancara

a) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media

**Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 79
Pekanbaru.**

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan Media Audio Visual untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas. Media Audio Visual mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Media Audio Visual dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dan Media Audio Visual dianggap sangat penting, terutama di pembelajaran Pendidikan Agama Islam. karena pada saat itu siswa mudah bosan atau merasa kurang pemahaman belajar. Oleh karena itu sangat penting bagi Guru pendidikan Agama Islam dalam penggunaan Media Audio Visual agar siswa lebih memahami pembelajaran.

Sebelum guru menerapkan *ice breaking*, siswa umumnya merasa bosan, kurang menyenangkan, dan kurang semangat. Namun, setelah mengikuti *ice breaking*, siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mereka merasa tidak bosan lagi, dan semangat belajar lebih meningkat.

Media Audio Visual yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama

Islam di kelas V didalam kelas yaitu, menggunakan Media Audio Visual Gerak dan Media Audio Diam.

Media Audio Visual Gerak yaitu media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Seperti film suara dan video cassette.

Media Audio Diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film rangkai suara, dan cetak suara.

Kebanyakan siswa menyukai Media Audio Visual karena dapat meningkatkan semangat belajar. Mereka juga menyukai aspek-aspek tertentu seperti seperti vidio dan gambar. Media Audio Visual berpengaruh dalam mengembalikan semangat siswa pada saat belajar dan Pemahaman belajar mereka.

c. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Guru Pendidikan

Agama Islam Dalam penggunaan Media Audio visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru

Faktor pendukung dalam penggunaan Media Audio Visual termasuk persiapan guru untuk penggunaan Media Audio Visual, dan adanya ketersediaan alat teknologi.

Guru yang mempersiapkan segala keperluan dalam penggunaan Media Audio Visual untuk memberi materi pembelajaran dan dapat mengelola waktu dengan lebih efektif dan memastikan bahwa Media Audio Visual menarik bagi siswa. Contohnya yaitu, seorang guru yang

telah menyiapkan berbagai jenis Media Audio Visual yang sesuai dengan materi pembelajaran hari itu akan lebih mudah menarik pemahaman siswa.

Persiapan penggunaan Media Audio Visual sangatlah penting bagi guru untuk menjelaskan materi pembelajaran agar siswa lebih mudah pemahaman siswa. Contohnya yaitu, Proyektor, Layar, Speaker dan Sistem Audio, Komputer dan Laptop.

Faktor penghambat yang paling umum dalam penggunaan Media Audio Visual adalah kurangnya fasilitas yang memadai di kelas, seperti keterbatasan alat bantu dapat menghambat dalam penggunaan Media Audio Visual. Tidak setiap guru memiliki akses ke alat bantu yang diperlukan. Guru menyampaikan bahwa keterbatasan fasilitas sering menjadi kendala dalam penggunaan Media Audio Visual, terutama ketika alat bantu sedang digunakan oleh guru lain. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk alat bantu yang lebih merata, agar semua guru bisa menggunakan Media Audio Visual tanpa harus bergantung pada ketersediaan alat tersebut.

Dari analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penggunaan Media Audio Visual memiliki dampak positif terhadap suasana belajar dikelas. Meskipun ada beberapa hambatan seperti kurangnya fasilitas, namun dengan persiapan yang baik dan antusiasme dari siswa, Media Audio Visual dapat meningkatkan pemahaman dan semangat belajar siswa. Guru sebaiknya terus menggunakan Media Audio

Visual untuk menjaga suasana kelas tetap dinamis dan menyenangkan, serta guru harus terus meningkatkan kemampuan berbasis digital sehingga dapat meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan dan paham akan pelajaran yang diikuti oleh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan Media Audio Visual adalah membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdampak positif terhadap belajar siswa seperti, meningkatkan pemahaman siswa, perhatian, semangat, dan mengurangi kejenuhan siswa. Pada minggu pertama, hampir semua aspek terlaksana baik, meskipun Minggu kedua menunjukkan sedikit penurunan, sementara minggu ketiga semua aspek terlaksana dengan baik, menandakan peningkatan seiring waktu dengan penyesuaian guru. Guru menerapkan berbagai jenis penggunaan Media Audio Visual dikelas seperti Media Audio Visual Gerak Dan Media Audio Visual Diam. Media Audio Visual menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa, terutama saat mereka mulai bosan dalam belajar.
2. Faktor pendukung dalam penggunaan Media Audio Visual yaitu, Alat yang di butuhkan ada seperti laptop dan In Fokus dan juga waktu yang cukup, persiapan guru yang baik, dan antusiasme siswa pada saat belajar. Faktor penghambat utama adalah keterbatasan fasilitas di sekolah yang kurang perlengkapan alat – alat untuk Media Audio Visual Seperti In Fokus dan wifi. Meskipun demikian, dengan persiapan yang baik dan antusiasme siswa, Guru

tetap mampu meningkatkan pemahaman dan semangat belajar siswa dalam penggunaan Media Audio Visual.

B. Implikasi

1. Media Audio Visual perlu dipergunakan dan dipertahankan supaya pembelajaran dikelas menjadi menyenangkan, khususnya dalam pelajaran yang memerlukan perhatian lebih seperti Pendidikan Agama Islam. Ini membantu menjaga semangat belajar siswa.
2. Materi pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan penggunaan Media Audio Visual untuk memastikan bahwa aktivitas tersebut tidak hanya untuk membuat tidak bosan tetapi juga mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
3. Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan alat bantu yang memadai untuk mendukung Media Audio Visual. Dengan fasilitas yang memadai, guru dapat lebih leluasa dalam memilih dan menerapkan berbagai jenis Media Audio Visual tanpa terbatas oleh ketersediaan alat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan diatas, maka penulis mengajukan saran untuk perkembangan selanjutnya kearah yang lebih baik:

1. Pihak Sekolah

Pihak sekolah perlu meningkatkan penyediaan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan Media Audio Visual, seperti speaker, proyektor, dan bahan kreatif lainnya. Hal ini akan membantu guru dalam Meningkatkan pemahaman siswa belajar dengan lebih efektif.

2. Guru

Guru perlu terus memperhatikan situasi dan kondisi siswa untuk menentukan waktu yang tepat untuk Penggunaan Media Audio Visual dan terus meningkatkan variasi dalam jenis Media Audio Visual yang diterapkan agar tidak membosankan serta tetap menarik bagi siswa.

3. Calon Guru

Untuk calon guru yang akan terjun ke dunia pendidikan perlu banyak belajar dan berlatih cara penggunaan Media Audio Visual di sekolah. Dan meluangkan waktu dan usaha untuk mempelajari dan berlatih.

4. Masyarakat

Untuk masyarakat agar kedepannya lebih perhatian lagi terhadap dunia pendidikan, mendukung pendidikan anak-anak, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan mendukung kebijakan pendidikan yang baik.

5. Peneliti lain

Bagi peneliti lain agar kedepannya mempersiapkan perencanaan yang matang apabila ingin melakukan penelitian yang serupa demi meningkatkan mutu pendidikan.